

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman moderen ini dimana ilmu pengetahuan telah berkembang dengan pesatnya, termasuk psikologi dan ilmu pendidikan. Dalam ilmu tersebut setiap fase perkembangan manusia dipelajari secara mendalam. Fase-fase perkembangan itu masa remaja menjadi pusat perhatian. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, remaja merasakan bukan kanak-kanak lagi tetapi belum mampu memegang tanggung jawab seperti orang dewasa. Karenanya pada masa remaja itu terdapat kegoncangan pada individu remaja, terutama dalam melepaskan nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan. Remaja tumbuh dengan perkembangan sejalan dengan kematangannya. Dalam berhubungan dengan orang lain, remaja juga memiliki pendapat bahwa dirinya sama dengan orang lain, sehingga tak jarang selama pergaulan itu terjadi pertentangan-pertentangan atau konflik.

Sebab pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu/ siswa. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, social kognitif, dan emosional, bimbingan dan konseling berupaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal, harmonis dan wajar. Sehingga sebagai guru pembimbing yang profesional senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Sehingga anak didiknya dapat mencapai prestasi belajar sesuai tujuan pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud antara lain kemampuan berorientasi pada proses dan hasil belajar. Guna mencapai hal tersebut proses pembelajaran yang

dilaksanakan oleh guru dikemas sedemikian rupa mulai dari merencanakan hingga proses evaluasi disamping penyesuaian diri dalam diri siswa.

Maka akhir dari pendidikan seseorang individu terletak pada sejauh mana hal yang telah dipelajari dapat membuatnya dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya dan pada tuntutan masyarakat. Berdasarkan pengalaman - pengalaman yang didapat di sekolah dan diluar sekolah dia memiliki sejumlah pengetahuan, kecakapan, minat-minat dan sikap-sikap. Dengan pengalaman -pengalaman itu dia secara berkesinambungan dibentuk menjadi seorang pribadi seperti apa yang dia miliki sekarang dan menjadi seorang pribadi tertentu yang akan datang.

Dalam hal ini khususnya siswa SMP juga sering disebut sebagai masa adaptasi, dimana pada usia itu siswa mulai meninggalkan perilaku kanak-kanakkan dan berusaha dan berusaha menyesuaikan diri sebagai individu yang memasuki usia remaja. Keadaan ini dapat dimanfaatkan guru terutama dalam hal penyesuaian diri siswa.

Penyesuaian diri merupakan hal yang penting pula dari tujuan bimbingan. Penyesuaian diri itu berarti individu mampu menyesuaikan diri terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungannya. Penyeuaian diri terhadap diri sendiri adalah menerima keadaan diri sebagaimana adanya, dan apa bila diketahui kekurangannya akan berusaha untuk memmpbaiki sebaliknya jika ada potensi positif pada dirinya iya berusaha untuk mengembangkannya. Pemyesuaian diri terhadap lingkungan dianggap sehat, jika individu dapat menerima kenyataan lingkungan sebagaimana adanya, tidak menolaknya, tetapi menyadari bahwa memang demikianlah keadaan lingkungan.dalam keadaan lingkungan seperti itu ia harus berusaha mendapatkan kebahagiaan, ketentraman dan kesehatan mental (Willis, 2004:11)

Setiap orang tidak dilahirkan dalam keadaan sudah mampu menyesuaikan diri atau tidak mampu menyesuaikan diri (Hartono & Sunarto:2002). Banyak individu yang tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dikarenakan tidak mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan keluarganya, dilingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Permasalahan penyesuaian diri di sekolah dapat dialami pada anak yang baru masuk. Sekolah yang baru yaitu sekolah pada jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama. Dimana yang seperti kita ketahui siswamulai memasuki perkembangan tahap remaja awal yang banyak terdapat proses perubahan fisik, atau pun identifikasi, lingkungan social maupun kepribadianya.

Berdasarkan pengamatan pada siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo masih banyak ditemukan siswa yang masih kurang dalam penyesuaian diri di sekolah . Hal ini berupa (1) kurang kematangan emosional dapat ditandai berupa (a). suasana hidup bersama orang lain, (b). Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri, (c). Kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan. (2). Kematangan Intelektual dapat ditandai dengan kurangnya (a). Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, (b). Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, (c) Kemampuan mengambil keputusan, (d). Kurangnya keterbukaan dalam mengenal lingkungan. (3). Kematangan social dapat ditandai dengan kurangnya (a). Keterlibatan dalam partisipasi sosol, (b). Kesiediaan dalam kerjasama, (c). Sikap toleransi (d). Keakraban dalam pergaulan dan(4). Tanggung jawab dapat ditandai dengan kurannya, (a). Kesadaran dalam etika dan hidup jujur (b). Sikap empati, bersahaat dalam hubungan interpersonal. Dampak dari hal ini adalah keterpencilan dan keterasingnya individu di lingkungannya, sehinningga mengakibatkan kegagalan

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kembali antusias siswa terhadap penyesuaian diri salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru bimbingan dan konseling

dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling disekolah –sekolah khususnya terhadap siswa yang dianggap kurang penyesuaian dirinya .

Dengan melihat tujuan bimbingan dan konseling, maka dalam hal membantu siswa untuk meningkatkan penyesuaian diri dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok. menentukan pilihan pada penggunaan layanan bimbingan kelompok sebagai solusi untuk menumbuhkan kembali antusias siswa dalam penyesuaian diri dengan melihat dan memperhatikan pendapat para ahli seperti Sukardi, (2008:64) yang menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing / konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Mungin (2005 : 17) menyatakan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok di mana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Asumsi ini menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini, sebab layanan bimbingan kelompok lebih memberikan ruang kepada individu dalam mengambil keputusan bukan karena dipaksa oleh orang lain akan tetapi keputusan untuk merubah tingkah laku adalah keputusan yang diambil oleh individu karena didukung oleh kesadaran yang tinggi yang pada akhirnya menciptakan perubahan tingkah laku pada diri sendiri.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil siswa kelas VII disekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo sebagai tempat pelaksanaan penelitian dengan alasan

bahwa di sekolah ini latar belakang siswanya berbeda-beda, seperti latar belakang pekerjaan orang tua, lingkungan, kemampuan berpikir, penampilan dan perilaku pribadi. Dari latar belakang yang berbeda-beda itulah penyesuaian diri siswa-siswa di sekolah tersebut berbeda-beda.

Fenomena ini tidak dapat diabaikan lagi hal yang perlu untuk segera disikapi yakni menumbuhkan keberanian dalam penyesuaian diri khususnya pada siswa-siswa yang kurang penyesuaian diri, sebab penyesuaian diri adalah hal dalam penunjang keberhasilan.

Asumsi diatas menjadi dasar pemijak peneliti dalam melakukan penelitian yang kemudian diformulasikan kedalam sebuah judul penelitian **“Pengaruh Bimbingan kelompok teknik bermain peran terhadap penyesuaian diri siswa kelas VII di sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, dapat didefinisikan masalah penelitian yakni.

- a. Hanya siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Batudaa yang menunjukkan kurangnya penyesuaian diri hal ini ditandai dengan kurangnya kematangan emosional, intelektual, serta sikap sosial dan tanggung jawab
- b. Belum optimalnya pelaksanaan bimbingan dan konseling.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut “ Apakah Bimbingan kelompok teknik bermain peran berpengaruh terhadap penyesuaian diri siswa SMP Negeri 1 Batudaa ? “

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh layanan Bimbingan kelompok teknik bermain peran terhadap penyesuaian diri siswa SMP Negeri 1 Batudaa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diupayakan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan konsep-konsep yang ada hubungannya dengan program layanan bimbingan kelompok, khususnya dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.
 - b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka upaya untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa SMP Negeri 1 Batudaa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi konselor sekolah: Memberikan bimbingan kelompok yang dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pemberian layanan bimbingan kelompok bagi siswa SMP Negeri 1 Batudaa.
 - b. Bagi Siswa: Dapat menyesuaikan diri sehingga dapat mengambil peran aktif di dalam kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan social.
 - c. Bagi sekolah tempat penelitian: Memberikan bimbingan kelompok dalam peningkatan program pendidikan di sekolah, khususnya peningkatan program bimbingan dan konseling sebagai bagian terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.